

## **BAB IV**

### **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KECERDASAN INTELEKTUAL**

#### **4.1 Faktor-Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kecerdasan Intelektual**

Berikut ini adalah faktor-faktor atau hal-hal yang terdapat dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap kecerdasan intelektual<sup>1</sup>

Kecerdasan intelektual pada dasarnya telah melekat dalam diri manusia. Namun kecerdasan tersebut tidak dapat berkembang dengan sendirinya tetapi perlu adanya suatu daya penggerak dalam diri manusia untuk meningkatkan kecerdasan tersebut. Oleh karena itu ada beberapa faktor dorongan atau motivasi yang membantu manusia untuk meningkatkan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

##### **4.1.1 Faktor Bawaan Atau Faktor Biologis**

Faktor biologis adalah suatu kekuatan atau kemampuan kodrati yang melekat pada setiap individu. Kekuatan ini belumlah maksimal oleh karena itu setiap individu perlu mengembangkan kekuatan atau talenta yang tersebut.<sup>2</sup> Faktor biologis ini lebih dekat dengan motivasi intrinsik yang mana dorongan untuk melakukan sesuatu didasari keinginan dari dalam diri sendiri tanpa paksaan dari lingkungan.

##### **4.1.2 Faktor Minat Dan Pembawaan Yang Khas**

Jika seseorang khususnya peserta didik mempunyai minat yang tinggi untuk belajar dan mendalami sesuatu akan mempunyai wawasan yang sangat luas terkait dengan apa yang dipelajari

---

<sup>1</sup> Beatus Mendelson Laka, Jemmi Burdam & Elizabet Kafiar. *Op.Cit*, Hal. 73

<sup>2</sup> *Ibid*

tersebut.<sup>3</sup> Hal ini tumbuh dalam diri seseorang juga berkat dorongan dari orang tua dan lingkungan sekitar untuk mencapai suatu tujuan yang dicita-citakan.

#### **4.1.3 Faktor Lingkungan**

Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang.<sup>4</sup> Jika seorang peserta didik tinggal dan bergaul dengan orang yang mempunyai niat dan minat belajar yang tinggi maka peserta didik tersebut juga akan berusaha meniru dan menyesuaikan diri dengan lingkungan diaman peserta didik tersebut tinggal. Begitupun sebaliknya, jika seorang peserta didik tinggal di lokasi atau tempat yang dihuni oleh orang-orang yang sama sekali tidak mempunyai niat untuk belajar maka peserta didik tersebut akan dengan sendirinya mengalami hal yang sama. Atau jika seorang peserta didik bergaul dengan orang yang malas belajar maka peserta didik tersebut akan terpengaruh dengan teman-temannya.

#### **4.1.4 Faktor Kematangan**

Kematangan yang dimaksud di sini adalah kematangan pikiran dan batin. Kedua hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh usia. Seorang peserta didik yang matang dalam pikiran atau mulai berpikir tentang masa depannya, akan berusaha untuk mengembangkan talenta dan menghindari pergaulan yang merugikan.<sup>5</sup>

#### **4.1.5 Faktor Kebebasan**

Kebebasan adalah salah satu sifat dalam setiap pribadi manusia. Setiap individu tentu mempunyai kehendak bebas atau kebebasan dalam dirinya. Kebebasan seorang peserta didik juga

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

perlu dibatasi. Dalam hal ini seorang peserta didik harus mampu mengelola dan memaknai kehendak bebas yang dimilikinya dan mampu mengkoordinir diri agar kehendak bebas yang ada dalam dirinya tidak menunggangi semua aktifitasnya.<sup>6</sup> Seorang peserta didik mempunyai kewajiban untuk mendapatkan prestasi yang baik dan mewujudkan impian yang telah direncanakannya.

## **4.2 Aspek-Aspek Motivasi Belajar Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual**

Berikut ini akan diuraikan empat aspek yang mempengaruhi motivasi belajar dan kecerdasan intelektual<sup>7</sup>

### **4.2.1 Dorongan Mencapai Sesuatu**

Dalam aspek ini peserta didik merasa terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mewujudkan keinginannya atau untuk mencapai tujuan dari tuntutan dirinya. Hal ini adalah awal bagi setiap orang khususnya siswa di mana ada dorongan atau adanya daya penggerak yang timbul dari dalam hati untuk mulai melakukan sesuatu demi suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Di sini seseorang atau siswa tersebut memanfaatkan kecerdasan intelektualnya untuk mulai memikirkan hal apa saja yang dibutuhkannya tanpa mengesampingkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Dengan adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya siswa mulai membuat suatu keputusan yang pasti untuk mulai berjuang demi tujuan yang ingin dicapainya.

### **4.2.2 Komitmen**

Komitmen adalah suatu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan mempunyai komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran yang tinggi untuk belajar,

---

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Adhetya Cahyani, dkk, *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di dimasa Pandemi COVID-19*. (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, 2020) hal. 5.

dan mampu mengerjakan semua tugas yang didapatkannya. Komitmen adalah suatu hal yang sangat berharga dalam diri manusia. Lewat komitmen setiap orang tentu berjuang keras atau berusaha untuk mengejar apa yang ia inginkan.

Seseorang pelajar atau peserta didik harus mampu berkomitmen atau berpegang teguh pada suatu keputusan yang dibuatnya agar mampu mewujudkan apa yang diinginkannya. Komitmen yang ditata atau dilatih sejak dini akan menjadi suatu kebiasaan dan hal tersebut akan membantu menetralkan pikiran pada saat siswa menjumpai konsekuensi atau resiko dari keputusan yang telah dibuatnya.

#### **4.2.3 Inisiatif**

Peserta didik dituntut untuk menghadirkan inisiatif atau ide-ide baru, yang akan menunjang keberhasilannya, dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena peserta didik tersebut telah menegerti dan bahkan memahami dirinya sendiri sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain.

Berkaitan dengan hal tersebut seorang siswa patutlah menghidupkan keinginan-keinginan untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru dalam hal belajar, dan keinginan tersebut tentu timbul dari dalam dirinya tanpa paksaan dari orang lain atau lingkungan sekitar demi mendapatkan prestasi yang memuaskan dan peningkatan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

#### **4.2.4 Optimis**

Aspek ini adalah suatu sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, akan tetapi setiap diri kita pasti memiliki potensi untuk bertumbuh dan berkembang lebih baik. Siswa harus mampu tanamkan suatu komitmen dalam hal ini berjuang tanpa menyerah tanpa menghiraukan kegagalan-kegagalan yang akan dijumpainya dalam proses yang dilakukannya.

### 4.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kecerdasan Intelektual Bagi Siswa.

Motivasi belajar dan kecerdasan intelektual adalah fondasi atau dasar bagi seorang peserta didik untuk mampu menumbuhkan rasa ingin belajar atau kemauan berjuang untuk meningkatkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru. Seorang peserta didik harus mengakui bahwa kecerdasan intelektual yang telah ada dalam dirinya perlu diasah terus menerus agar dapat berfungsi secara efektif.

Ada yang berpendapat bahwa motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar.<sup>8</sup> Lewat motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri, seorang peserta didik bisa mampu mengubah prestasinya dan mempunyai suatu tujuan yang pasti. Apabila guru dan orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada peserta didik atau anaknya, maka dalam diri peserta didik atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.<sup>9</sup>

Dengan memberikan motivasi yang baik dan sesuai dengan realitas, maka anak atau peserta didik akan dengan sendirinya dapat menyadari manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para peserta didik yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik. Selanjutnya hal ini dapat membentuk kebiasaan peserta didik dalam hal ini iklim yang membuat peserta didik senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

---

<sup>8</sup> Andhika Wirabakhti, *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Prestasi Didik* (Sukabumi, Jawa Barat, STAI Syamsul 'Ulum, 2019) vol.4. hal. 2

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 3

Secara umum yang diandalkan semua peserta didik adalah rasio.<sup>10</sup> Rasio atau akal budi adalah hal yang paling utama yang dibutuhkan oleh semua peserta didik. Dengan dukungan dari dalam diri atau dari orang lain, seorang peserta didik mampu menjalankan fungsi rasio dan mengandalkannya dalam proses belajarnya. Seorang akan mendapatkan prestasi jika dia mampu menggabungkan dengan kecerdasan intelektual dengan motivasi untuk menghasilkan nilai yang memuaskan.

Hal ini dialami peserta didik yang dengan dorongan dari dalam diri maupun dari orang lain untuk terus belajar dan ketika mereka memaknai setiap motivasi dan menerapkannya dalam proses belajar mereka akhirnya mendapat hasil yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam proses belajar, peserta didik mengalami berbagai masalah dalam mencapai prestasi belajar. Ada anak yang sering mendapatkan prestasi yang memuaskan ada pula yang sebaliknya.

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar anak, sehingga menentukan prestasinya.<sup>11</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi seorang peserta didik adalah *Medsos*. Seorang peserta didik akan mendapatkan nilai yang memuaskan apabila ia menggunakan media dengan baik untuk belajar hal-hal baru, mengakses dan membaca berita-berita terbaru. Dengan cara tersebut selain mendapat pengetahuan baru, peserta didik tersebut juga tidak ketinggalan informasi. Sedangkan peserta didik yang menggunakan media hanya untuk hal-hal negatif akan mendapatkan hasil yang buruk.

Orang tua juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar anak dalam hal ini pendampingan secara utuh, mendukung dan mendorong anak untuk terus belajar agar

---

<sup>10</sup> Nivrian Satrian Perdana,ME,dkk; *Analisis Hubungan Jumlah Rombongan Belajar dan Jumlah Peserta Didik per Rombongan dengan Mutu Lulusan*, (Senayan: Jakarta, pusat kebijakan Penulisan, Badan Penulisa dan pengembangan dan Perbukuan Kementian, Pendidikan dan Kebudayaan.,2020) hal. 45.

<sup>11</sup> Andhika Wirabakhti, *Op.Cit*, hal. 5

mendapatkan prestasi, tanpa adanya dorongan dan motivasi, maka perkembangan prestasi belajar anak akan menurun dan anak tersebut akan tergolong dalam kategori bodoh. Jika tergolong dalam kategori maka mental anak pun akan berubah bahkan mengalami keterbelakangan mental.

Oleh karena itu orang tua harus menyadari betapa pentingnya peranan mereka untuk mendorong, mendukung, dan memberikan perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Terkadang mungkin ini terjadi karena orangtua terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan dikantor atau bisnis mereka, hingga mereka tidak mempunyai waktu bersama anak. Jika orangtua tidak memberikan perhatian kepada anak-anaknya maka prestasi belajar yang di dapatkan semakin rendah.<sup>12</sup>

Motivasi juga sangat mempengaruhi ingatan dan pikiran seseorang, dalam hal ini apa saja yang dianggap penting dan bermanfaat bagi seseorang pasti akan terus diingat dan tak akan terlupakan. Peranan motivasi dalam berpikir terutama pada penggunaan informasi-informasi yang tersedia berguna untuk memecahkan masalah yang dihadapi seorang peserta didik<sup>13</sup>.

#### **4.4 Sintesis Pokok-Pokok Pikiran**

Dalam usaha mengembangkan daya kecerdasan intelektual, salah satu hal yang penting adalah motivasi. Motivasi menjadi aspek internal dalam diri peserta didik untuk dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya (IQ). Dengan berlandaskan pada hubungan motivasi dan perkembangan kecerdasan intelektual ini, penulis menemukan beberapa gagasan berdasarkan hasil Analisa penulis sendiri dari pokok-pokok pikiran yang telah diuraikan.

---

<sup>12</sup> Kompasiana, *Peranan orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi anak*, ([http:// Edukasi Kompasiana.com](http://EdukasiKompasiana.com)),Rabu, 02 November 2022, pukul 15: 56.

<sup>13</sup> Martin Handoko, *Op.Cit*, hal. 45-46

Pertama, IQ merupakan bawaan sejak lahir, tetapi itu tidak berarti bahwa IQ seseorang merupakan hal yang tidak dapat dikembangkan atau tidak dapat mengalami penurunan lagi. Seiring bertambahnya usia, seseorang dapat mengalami perubahan kualitas kecerdasan intelektualnya. Dalam hal ini, ada banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari seorang individu yang turut memberi andil dalam perubahan kualitas kecerdasan intelektual tersebut. Dalam kajian ini, penulis berfokus pada salah satu aspek yang disebut dengan motivasi.

Kedua, implikasi logis dari pernyataan pertama adalah bahwa motivasi sebagai daya penggerak bukan merupakan satu-satunya faktor penentu kualitas kecerdasan intelektual seorang individu, tetapi, juga ada faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Secara internal, kualitas kecerdasan intelektual pun ikut ditentukan oleh kematangan afeksi, emosional, pola tingkah laku, spiritualitas, lingkungan sosial-budaya, pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya. Hal ini menyiratkan bahwa kecerdasan manusia merupakan suatu bentuk kecerdasan yang integral dan seimbang antar aspek kecerdasan intelektual, aspek kecerdasan emosional dan aspek kecerdasan spiritual. Selain itu, perlu ditekankan di sini bahwa motivasi tidak semata-mata memberi dampak pada tataran kognitif saja, tetapi juga memberi dampak pada aspek afeksi dan psikomotorik individu.

Ketiga, motivasi menentukan arah perkembangan intelektual individu. Motivasi yang baik tentu akan menelurkan hasil yang baik juga, tetapi motivasi yang buruk juga akan mengarah kepada penurunan kualitas kecerdasan individu tersebut. Semisal, dalam menghadapi ujian akhir, dapat peserta didik yang memiliki motivasi kuat untuk belajar tentu memperoleh prestasi lebih dibandingkan dengan peserta didik yang motivasinya lemah. Tetapi, dalam kasus seperti ini, motivasi hendaknya tidak dipahami secara sempit hanya sebagai pemantik untuk suatu prestasi tertentu, tetapi lebih dari itu, motivasi dibutuhkan untuk mengembangkan kualitas manusiawi.



Persoalannya adalah bagaimana setiap komponen masyarakat sebagai perangkat sosial yang bertanggung jawab dalam perkembangan kecerdasan intelektual individu terlibat dalam usaha memicu dan memurnikan motivasi individu tersebut? Realitas menunjukkan bahwa kerap kali keluarga atau pihak sekolah gagal dalam membantu peserta didik menemukan motivasinya. Jelas saja, hal ini berangkat dari pola pikir masyarakat yang sempit tentang sistem Pendidikan. Banyak orang tua dan para guru membantu memberi motivasi dengan membandingkan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Pola perbandingan ini tidak efektif sebagai sebuah motivasi belajar. Akibatnya, dalam batin peserta didik, ia akan merasa lebih rendah dan tidak mampu dan tidak sedikit pula yang oleh karena perasaan minder ini memutuskan untuk menyerah kalah pada keadaan mereka. Selain cara membangkitkan motivasi, bahasa juga menjadi suatu hal yang tidak kalah penting. Para agen yang bertanggung jawab hendaknya tidak menggunakan kata-kata seperti “bodoh”, “idiot” dan sebagainya yang dapat merusak mental peserta didik. Lebih dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang halus dan memberi semangat kepada peserta didik supaya mereka jangan sampai merasa rendah diri. Dengan demikian, cita-cita untuk mewujudkan motivasi yang kuat demi perkembangan intelektualitas peserta didik dapat tercapai.